

# MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN *ACTIVE DABATE* TARI MELALUI *BLENDED LEARNING*

Cepi Supriatna<sup>1</sup>, Heny Rohayani<sup>2</sup>, Ria Sabaria<sup>3</sup>

*Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia*  
Email: [cepisupriatna5@gmail.com](mailto:cepisupriatna5@gmail.com)<sup>1</sup>, [henyrohani@upi.edu](mailto:henyrohani@upi.edu)<sup>2</sup>,  
[riasabaria@upi.edu](mailto:riasabaria@upi.edu)<sup>3</sup>

## Abstrak

Keaktifan belajar siswa tentunya suatu tujuan dalam pembelajaran aktif di kelas. Peneliti mengamati proses dan hasil pembelajaran seni budaya di SMPN 1 Margaasih dengan pembelajarannya siswa terlihat aktif menciptakan proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan pembelajaran yang diterapkan oleh guru memicu siswa agar aktif dan meningkatkan berkomunikasi secara baik. Model yang diterapkan guru seni budaya merupakan model student *active dabate* yang melatih siswa dalam mengemukakan pendapatnya yang disertai alasan serta belajar dalam menghargai perbedaan pendapat, pembelajaran tersebut diterapkan melalui *blended learning*. Tujuan dalam penelitian ini meningkatkan daya pikir dan keaktifan belajar siswa dalam mata pembelajaran seni budaya serta diharapkan dalam pembelajaran melalui *blended learning* siswa mampu mencari sumber referensi di internet untuk meningkatkan pengetahuannya. Studi yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui proses dan hasil yang diimplementasikan oleh guru di SMPN 1 Margaasih. Hasil penelitian ini menunjukkan optimalnya keaktifan belajar siswa dalam materi yang disampaikan oleh guru seni budaya dan strategi cara mengajar guru mampu mengasah kemampuan analisa siswa dan berbicara melalui perdebatan yang bersifat konstruktif tentang suatu topik atau masalah dengan aturan dan prosedur yang mendorongnya untuk memberikan pendapat terhadapnya terhadap argumen-argumen dengan kelompok yang dikemas dalam diskusi bersama melalui *blended learning*. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi dan alternatif untuk guru dalam menggunakan model pembelajaran untuk menciptakan keaktifan pembelajaran peserta didik dalam menggunakan informasi dan komunikasi dalam strategi pembelajarannya. dan sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar.

**Kata Kunci:** Keaktifan Belajar Siswa, *Student Active dabate*, *Blended Learning*

## Abstract

*Active learning of students is certainly a goal in active learning in the classroom. Researchers observed the process and results of learning arts and culture at SMPN 1 Margaasih with the learning that students seemed to be actively creating the learning process. This learning applied by the teacher triggers students to be active and improve good communication. The model applied by the art teacher is a student active dabate model that trains students to express their opinions accompanied by reasons and learn to respect differences of opinion, the learning is applied through blended learning. The purpose of this study is to increase the thinking power and active learning of students in the subject of cultural arts and it is hoped that in learning through blended learning students are able to find reference sources on the internet to*

increase their knowledge. The study conducted by researchers used a qualitative approach to determine the process and results implemented by teachers at SMPN 1 Margaasih. The results of this study indicate that students' learning activities are optimal in the material presented by the arts and culture teacher and the teacher's teaching strategy is able to hone students' analytical skills and speak through constructive debates about a topic or problem with rules and procedures that encourage them to give their opinion on arguments with groups that are packaged in joint discussions through blended learning. The results of this study can be used as recommendations and alternatives for teachers in using learning models to create active learning for students in using information and communication in their learning strategies, and as an effort to improve the quality of teaching and learning.

*Keywords: Student Active Learning, Student Active dabate, Blended Learning*

## I. Pendahuluan

Pemerintah Indoensia dalam upaya mencegah penyebaran virus covid-19 menerapkan kebijakan terhadap lembaga pendidikan sebagai alternatif peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara normal. Hal tersebut merupakan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 yang berupa pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau disebut daring (*online*). Kebijakan tersebut membuat guru seni budaya di SMPN 1 Margaasih menerapkan pembelajaran melalui *blended learnng*. Dalam proses pembelajaran melalui *blended* merupakan penggabungan antara model konvensional (tatap muka) dengan model pembelajaran berbasis e-learning dengan memanfaatkan media elektronik. (Izzuddin, 2021) dalam meningkatkan keoptimalan peserta didik dalam pembelajaran guru seni budaya SMPN 1 Margaasih menerapkan pembelajaran debat. Pembelajaran debat sendiri mampu membangkitkan rasa percaya diri dan menganalisis suatu masalah dan mengemukakan pendapatnya sesuai dengan analisisnya. Semakin banyak pertanyaan-pertanyaan, terlihat jelas usaha peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.(Savriani, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pembelajaran *active dabate* menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan belajar pada siswa. Dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian quasy eksperimen, dengan menerapkan perlakuan dan pengukuran dampak yang terjadi terhadap peserta didik. Atun Purwati (2019) dalam penelitiannya startegi *active dabate* mampu mengkonstruktif peserta didik dalam pembelajaran serta meningkatnya kemampuan analisa peserta didik. Metode dalam penelitinnya menggunakan metode tindakan kelas untuk membuktikan dengan menerapkan dan menguji hasilnya dengan siklus percobaan.

Namun dalam beberapa penelitian tersebut belum ada yang meneliti mengenai proses pembelajaran *active debate* yang diajarkan oleh guru seni budaya di SMPN 1 Margaasih dengan penelitian deskriptif analisis.

Metode pembelajaran *active debate* adalah metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan akademik siswa. Materi yang disampaikan oleh guru disusun sedemikian rupa dan siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok ada yang pro dan kontra, di dalamnya siswa melakukan perdebatan dengan topik atau isu yang dikembangkan oleh guru. Dalam pelaksanaan dan penerapannya guru melakukan pembelajaran melalui *blended learning*. Pembelajaran *blended learning* sendiri adalah pembelajaran daring yang menggabungkan pembelajaran biasa atau tatap muka dengan jaringan internet untuk bisa bertatap muka. Pembelajaran *blended learning* berbasis e-learning sebagai media dalam penyampaiannya.(Yolanda et al., 2021) *blended learning* pembelajaran guru dan peserta didik tentunya terpisah secara fisik namun interaksi berkomunikasi secara langsung dapat terasa di *face to face learning* dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Pembelajaran ini dalam penilaiannya mengarah ke kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik.

Belajar adalah salah satu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku secara berlangsung dan berprogres, dan pembelajaran yang aktif adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin serta bersungguh-sungguh (Nahar, 2016). Keaktifan belajar tentunya di dalamnya terdapat keoptimalan yang dibutuhkan, di antaranya keoptimalan dari segi emosional, intelektual, dan fisik bila dibutuhkan (Hamalik, 2002). Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar pada siswa bertujuan untuk menstimulus pengembangan dalam diri siswa. Bukan hanya itu saja siswa mampu berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari dilingkungannya. (Hamalik, 2002). Selain hal tersebut guru pun dapat mengoptmalkan proses pembelajaran (Sudjana, 2014) Hal yang mempengaruhi kekatifan belajar terdapat lima indikator yang mempengaruhi kekatifan belajar di antaranya, menstimulus dalam belajar, memotivasi serta perhatian terhadap siswa, responden dalam materi yang dipelajari, membangun peserta didik. pemindahan peserta didik. Menurut Ramayulis keaktifan belajar siswa secara jasmani dan rohani yang dilakukan di sekolah meliputi: keaktivitasan dalam visual, lisan, menulis, menggambar, dan keaktivitasan mental.

*Active debate* merupakan pertukaran pikiran pendapat yang mempunyai alasan masing-masing. (Wijayanto et al., 2017). Teknik dalam pembelajaran *active debate* merupakan strategi dalam perdebatan tentunya melibatkan peserta didik di kelas. (Silberman, 1996) (Mel, 2009) strategi merangsang siswa dengan minat tentunya tidak mudah untuk dicapai, dengan hal tersebut *active debate* ini memberikan dorongan-dorongan untuk menarik siswa agar terlibat dan mampu mengerti dalam materi yang disampaikan. Dan siswa bertanya-tanya mengenai suatu materi atau permasalahan yang diangkat. Hal tersebut terciptanya keaktifan belajar di dalam kelas.

*Active debate* sendiri sama halnya dengan metode diskusi menurut (Yamin, 2005) yang memuat hubungan siswa dan guru dalam menganalisis dan memecahkan masalah suatu topik yang diperdebatkan. Pelaksanaan dalam *active debate* guru dituntut memberikan pemahaman mengenai materi yang kontroversial dan dijadikan pertanyaan untuk dikembangkan. Di dalam suatu pelajaran yang kemudian guru membagi kelompok kedalam 2 kelompok atau empat kelompok dalam debat aktif. Selanjutnya guru memberikan topik argumensasi yang harus mereka diskusikan. Dan pada akhir diskusi pada kelompok masing-masing mempunyai juru bicara untuk mengemukakan pandangan-pandangannya dan mulailah perdebatan dan kelompok yang lainnya menyimak dan memperhatikan. Proses pembelajaran *active debate* bukan hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran tetapi, meningkatkan daya ingat dan interaksi lebih banyak dalam konstruktif kelompoknya.

*Blended learning* merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan media elektronik dan menggabungkan pembelajaran tradisional (tatap muka) dengan aspek berbasis *web/internet*. (Sjukur, 2012). pembelajaran ini diharapkan siswa mampu menggunakan teknologi dan memberikan keluasaan untuk mendapatkan pengetahuan secara mandiri. (Thorne, 2003)(Graham, 2006) menjelaskan bahwa pembelajaran *blended learning* adalah evolusi paling logis dalam pembelajaran. Kelogisan tersebut memberikan pemahaman-pemahaman dan solusi untuk menyesuaikan dengan pelajaran dan mengembangkan kebutuhan individu peserta didik. Kombinasi yang terdapat pada *blended learning* campuran media elektronik dari teknologi multimedia, video streaming, *class virtual*, *email*, *gcr*, *zoom meeting*, dan bentuk aplikasi lain

Dorongan yang dilakukan guru seni budaya SMPN 1 Margaasih dalam

memberikan pembelajaran memotivasi untuk meningkatkan keaktifan belajar dengan perdebatan. *Active debate* merangsang peserta didik untuk menganalisis suatu isu atau masalah dengan mengembangkan dan mengemukakan pendapatnya sesuai dengan analisisnya dan dilakukan dengan diskusi kelompok. Dari hasil pengamatan tersebut tentunya proses penerapan yang dilakukan oleh guru seni budaya di SMPN 1 Margaasih perlu diketahui bagaimana cara penerapan serta hasil yang didapat dalam pelaksanaannya

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar dan daya pikir peserta didik dalam pembelajaran seni budaya. penelitian ini difokuskan pada dua masalah yaitu: (1) Bagaimana proses pembelajaran *active debate* tari melalui blended learning dalam pembelajaran seni budaya di SMPN 1 Margaasih. (2) Bagaimana hasil keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran *active debate* tari melalui blended learning dalam pembelajaran seni budaya di SMPN 1 Margaasih. Berdasarkan masalah pernyataan penelitian tersebut dilakukan langkah penelitian dengan mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran *active debate* tari yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seni budaya di SMPN 1 Margaasih. Bahwa cara dan model yang diterapkan mampu memicu siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

## **II. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Creswell, 2002) penelitian kualitatif sebagai proses yang sistematis yang dimulai dengan mengidentifikasi suatu masalah lalu di review keputuskannya, difokuskan ke tujuan penelitian, dilanjutkan pengumpulan data serta analisis data dan berpuncak proses hasil penelitian. penelitian ini memfokuskan pada proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru seni budaya dengan menggunakan pembelajaran *active debate* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa (Lexy J Moleong & Edisi, 2004; Lexy J Moleong, 2021) yang dimaksudkan dengan penelitian kualitatif memahami suatu keadaan yang dialami subjek mulai dari tindakan, perilaku, persepsi atau hal lainnya dan di deskripsikan dalam bentuk kata dengan bahasa yang dimengerti. Keadaan dalam proses pembelajaran dapat diketahui secara langsung bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang guru terapkan dan hasil yang didapat pada proses pembelajaran.

Prosedur dalam penelitian melakukan tahapan kegiatan sebagai berikut kegiatan tahapan awal penelitian, pengumpulan data, dan akhir penelitian.(Lexy J Moleong, 2021) Tahapan awal penelitian menentukan objek untuk diteliti dan melakukan pra observasi untuk menyiapkan masalah yang akan diidentifikasi dan selanjutnya observasi untuk melihat suatu proses yang terjadi secara langsung.(Anggito & Setiawan, 2018). Peneliti mengambil salah satu objek penelitian yaitu keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran *active dabate* melalui blended learning karena melihat kondisi sekarang sedang terjadi pandemic dan pembelajaran pun tidak normal seperti biasa. Tahapan pengumpulan data meliputi instrument-instrumen yang telah disiapkan instrument tersebut ialah pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi. Wawancara yang diajukan terhadap sumber bagaimana proses pembelajaran berlangsung dalam penerapan metode *active dabate*? Serta hasil yang diperoleh selama pembelajarannya bagaimana? dan penilaian untuk melihat keaktifan belajar siswa. Observasi yang dilakukan membantu melihat suatu keadaan yang terjadi tentunya selama proses pembelajaran dan dokumntasi yang didapat sebagai alat bukti bahwa pembelajaran telah dilaksanakan serta menjadi informasi gambar. Tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan yang nantinya diharapkan dapat hasil yang valid dengan menggunakan beberapa sumber lalu di susun dalam laporan penelitian untuk dijadikan sumber referensi baik peneliti atau pembaca.

Partisipan dalam penelitian ini guru seni budaya di SMPN 1 Margaasih yaitu Ibu Gillian Regita Putri S.Pd serta siswa kelas VIII. Proses data tentunya menyiapkan dan mengatur secara sistematis, interview, mencatat bahan-bahan yang didapatkan dalam penelitian (Barlian, 2018) riset yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif (Agusta, 2003; Rukin, 2019) memfokuskan penelitian sesuai fakta yang terjadi dilapangan dan teori-teori yang didapat bermanfaat dalam memberikan gambaran tentang latar belakang dan pembahasan dalam penelitian.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dalam prosesnya mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Amanda et al., 2020; Mony et al., 2020; Tari & Jakarta, 2020; Gunawan, 2013; Agusta, 2003). Memfokuskan pada hal penting peneliti mereduksi data berarti merangkum yang sesuai dengan tema. Peneliti melakukan reduksi data di SMPN 1 Margaasih, Jurnal dan perpustakaan umum. Penyajian data

yang diperoleh dari guru seni budaya di kumpulkan dan digabungkan dengan penemuan-penemuan data yang sesuai baik dari jurnal atau perpustakaan umum lalu diambil tindakan untuk diperoleh inti sesuai penelitian. Kedua hal tersebut di tarik kesimpulan dengan menganalisis data yang sudah dikumpulkan dan dikaitkan dengan proses pembelajaran *active dabate* dalam meningkatkan kekatifan belajar siswa.

### III. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran diartikan segala usaha ataupun proses dalam belajar mengajar sehingga terciptanya keefektifan (Maulana et al., 2019). Proses yang terjadi di dalamnya adalah interaksi guru dengan siswa berkomunikasi dengan timbal balik dalam keadaan yang edukatif.

#### Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari)

Pembelajaran seni tari bukan hanya terlihat estetiik dalam menari tetapi hal yang lebih bermakna dapat membawakan kedamaian serta memberntuk pribadi yang lebih bermakna (Wardhana, 1990) pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran seni budaya bukan ke arah praktik untuk menari tetapi melatih siswa untuk lebih jauh mengenal suatu tarian dengan sumber-sumber yang mereka cari sendiri dan dikemukakan pengeathunnya melalu presentasi dengan pembelajaran *debate active*.

Tabel 1 Sintak Pembelajaran *Active dabate*

Tahapan	Kegiatan
<i>Fase 1</i>	Mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok pro dan kontra untuk menerapkan pembelajaran <i>active dabate</i>
<i>Fase 2</i>	Mengembangkan materi yang akan di jadikan bahan perdebatan dan dianalisis oleh kedua kelompok
<i>Fase 3</i>	Selesai memahami materi dan mengetahui kelompoknya, peserta didik masing-masing kelompok mengemukakan pendapatnya dan saling berargumen
<i>Fase 4</i>	Ide pendapat setiap masing-masing kelompok dicatat dan dijadikan referensi pengetahuan.
<i>Fase 5</i>	Dari berbagai pendapat masing-masing kelompok guru beserta siswa sama-sama menyimpulkan hasil dari berbagai pendapat baik pro atau kontra yang sesuai dengan topic yang dibahas.

(Atun purwati, 2019) **Fase 1:** Setelah pembelajaran dimulai guru meng apersepsi peserta didik dan memberikan pemahaman bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan berdebat , dan guru melakukan pembagian kelompok, kelompok tersebut dibagi menjadi kelompok pro dan kelompok kontra **Fase 2:** Dalam materi yang di sampaikan guru mengembangkan materi yang berkaitan dengan tarian tradisonal da modern yang akan dijadikan topik untuk bahan perdebatan **Fase 3:** Proses pedebatan dimulai oleh guru dengan malukan pembuka pembelajaran selesabihnya guru menyerahkan ke kelompok yang akan mempresentasikan untuk membuka acara dan proses mengemukakan pendapat dimulai dengan hasil analisis dan pemahaman masinng-masing kelompok. **Fase 4:** Guru memberikan arahan untuk masing-masing kelompok agar proses tukar pendapat dicatat karena untuk dijadikan sumber atau bahan referensi dan pilih mana yang baik dan sesuai dengan topik yang dibahas. **Fase 5:** Setelah masing-masingkelompok saling menegemukakan pendapatnya proses pembelajara akan berakhir namun sebelum itu guru melakukan kesimpulan bersama peserta didik untuk memberikan kevalidan infomasi yang sudah di argumenkan masing-masing kelompok. Lalu pembelajaran pun di tutup dengan doa.

## **Pertemuan 1**

Topik pembahasan yang dijadikan perdebatan mengenai tarian tradisonal lebih tidak diminati daripada tarian modern (k-pop). Setelah guru membuka dan mengapersepsi peserta didik, kemudian guru membagi kelompok , ada yang pro dan ada yng kontra, lalu memberikan arahan untuk melaksanakan proses pembelajaran active debate, setelah itu masing-masing kelompok peserta didik baik pro dan kontra membuka dan mempresentasikan argumennya secara bergantian sesuai materi yang dijadikan pembahasan. Pada proses presentasi penyampaian pendapat kelompok pro memberikan pendapatnya bahwa memang adanya hal tersebut, makanya tarian tradsional cendrung hanya sebatas pengetahuan saja bahwa tarian ini berasal dari indonesia. tetapi dalam kenyataanya kpop lebih diminati. Kelompok kontra menyampaikan kpop memang banyak diminati tetapi minat tarian tradional pun bnyak hanya saja bukan dari kalangan anak muda. Setelah saling berargumen satu sama lain guru memberikan arahan kembali dengan berdiskusi bersama untuk melihat hasil yang sesuai dan menjadi penengah



setelah guru mengakhiri pembelajaran dan memberitahukan pembelajaran selanjutnya.

## **Pertemuan 2**

Topik pembahasan yang dijadikan perdebatan mengenai minat siswa laki-laki sangatlah kurang terhadap tarian tradisional maka hilanglah pelestariannya. Setelah guru membuka dan mengapersepsi peserta didik, kemudian guru membagi kelompok, ada yang pro dan ada yang kontra, lalu memberikan arahan untuk melaksanakan proses pembelajaran active debate, setelah itu masing-masing kelompok peserta didik baik pro dan kontra membuka dan mempresentasikan argumennya secara bergantian sesuai materi yang dijadikan pembahasan. Kelompok pro dalam mengemukakan pendapatnya setuju dengan hal tersebut. Pendapat yang dikemukakan memberikan fakta yang sesuai dengan keadaan yang saat ini terjadi. Kecendrungan peserta didik laki-laki masih menganggap bahwa menari dikhususkan untuk siswa perempuan. Image tersebut yang memberikan cap untuk siswa laki-laki. Kelompok kontra membantah bahwa hal tersebut tidak benar adanya, karena masih sekian banyak siswa laki-laki menyukai menari dan untuk menjaga kelestariannya tidak perlu melakukannya dengan ikut serta menari, tetapi ada cara lain seperti menjaganya dengan mengklaim atau menginformasikan di media sosial bahwa tradisi ini milik kita sehingga tidak diklaim negara lain. Setelah saling berargumentasi satu sama lain guru memberikan arahan kembali dengan berdiskusi bersama untuk melihat hasil yang sesuai dan menjadi penengah setelah guru mengakhiri pembelajaran dan memberitahukan pembelajaran selanjutnya.

## **Pertemuan 3**

Topik pembahasan yang dijadikan perdebatan mengenai hilangnya tarian tradisional oleh tarian modern yang semakin berkembang. Setelah guru membuka dan mengapersepsi peserta didik, kemudian guru membagi kelompok, ada yang pro dan ada yang kontra, lalu memberikan arahan untuk melaksanakan proses pembelajaran active debate, setelah itu masing-masing kelompok peserta didik baik pro dan kontra membuka dan mempresentasikan argumennya secara bergantian sesuai materi yang dijadikan pembahasan. Perdebatan berlangsung kelompok kontra memulai dahulu dan mengemukakan pendapatnya. Tarian modern memang sudah saatnya berkembang, tetapi

tidak dengan tarian tradisional, dimana tarian tradisional akan tetap dilestarikan karena bagian dari pengetahuan yang harus dijaga sampai kapanpun. Kelompok pro memberikan argumennya bahwa tarian tradisional memang sudah saatnya berkembang tetapi dalam faktanya tarian modern lebih banyak diminati hal tersebut yang menyebabkan hilangnya tarian tradisional. Setelah saling berargumen satu sama lain guru memberikan arahan kembali dengan berdiskusi bersama untuk melihat hasil yang sesuai dan menjadi penengah setelah guru mengakhiri pembelajaran dan memberitahukan pembelajaran selanjutnya.

#### **Pertemuan 4**

Topik pembahasan yang dijadikan perdebatan mengenai minat siswa laki-laki sangatlah kurang terhadap tarian tradisional maka hilanglah pelestariannya. Setelah guru membuka dan mengapersepsi peserta didik, kemudian guru membagi kelompok, ada yang pro dan ada yang kontra, lalu memberikan arahan untuk melaksanakan proses pembelajaran *active debate*, setelah itu masing-masing kelompok peserta didik baik pro dan kontra membuka dan mempresentasikan argumennya secara bergantian sesuai materi yang dijadikan pembahasan

Perdebatan berlangsung kelompok kontra memulai dahulu dan mengemukakan pendapatnya minat seseorang tidak bisa dipaksakan karena ada dalam diri mereka sama halnya dengan minat dalam menari. Hilang bukan hanya minat tetapi tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikannya. Kelompok pro menyampaikan pendapatnya. Hal tersebut sudah banyak terjadi bahwa tarian laki-laki cenderung terlihat hilang karena perannya sedikit banyaknya digantikan oleh perempuan padahal nyatanya tarian itu diciptakan oleh laki-laki pada sejarahnya. Setelah saling berargumen satu sama lain guru memberikan arahan kembali dengan berdiskusi bersama untuk melihat hasil yang sesuai dan menjadi penengah setelah guru mengakhiri pembelajaran dan memberitahukan pembelajaran selanjutnya.

#### **Analisis Pembelajaran *Active debate* Oleh Guru Sebi Budaya SMPN 1 Margaasih**

Pada dasarnya metode yang diterapkan oleh guru sangatlah baik untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, argument dan pemahan-pemahaman yang di presentasikan oleh

siswa terlihat baik dan sesuai dengan sudut pandang pada siswa SMP. Guru dalam tahapan pembelajarannya pun yang peneliti amati terbukti mengacu pada kurikulum 2013 dan secara umum metode *active dabate* ini baik digunakan untuk melihat seberapa pentingnya keaktifan belajar siswa dan hal tersebut terbukti siswa terlihat aktif didalam kelas karena peran yang didiskusikan oleh kelompoknya memiliki tanggung jawab untuk masing-masing siswa. Di tinjau dari pertemuan satu sampai empat perdebatan dan arahan yang guru lakukan sesuai dengan tahapan-tahapan pada metode *active dabate* dan hasil yang diperoleh guru mata pelajaran seni budaya dalam keaktifan belajar siswa didapat dari jenis keaktifan belajar siswa itu sendiri, sehingga evaluasi yang guru lakukan ditinjau dari tujuan pembelajaran dan jenis keaktifan belajar siswa yang diperoleh bukan hanya itu saja tetapi yang peneliti amati guru melihat dari sintak pembelajaran *active dabate* itu sendiri untuk memperoleh hasil yang maksimal.

### **Hasil Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran *Active dabate* Tari Melalui Blended Learning**

Penilaian yang didapat dan diperoleh peserta didik diberikan oleh guru mata pelajaran seni budaya dengan menganalisis siswa yang aktif dalam pembelajaran, keaktifan tersebut dilihat dari kriteria siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan keaktifannya melalui pembelajaran *active dabate* itu sendiri. Hasil pembelajaran yang telah dilakukan sangatlah baik. Hal tersebut dilihat dari sistem pendidikan nasional (P. R. Indonesia, 2003) (Fadilah, 2016) yaitu; (a) Kognitif, ialah kemampuan pada peserta didik dengan mencakup pemikiran yang bersifat dalam kegiatan mental, artinya dapat disimpulkan kognitif sendiri adalah segala upaya aktivitas otak dalam mengemabangkan kemampuan rasionalnya atau bisa disebut akalnya untuk memberikan pemahaman atau argument. Maka pada peserta didik dalam pembelajaran *active dabate* tari untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa terlihat dalam kemampuan berfikirnya lebih mengarah pada materi yang dipelajari lebih mengutamakan teori yang didapat. Pada kedua kelompok “Pro” dan “Kontra” lebih memberikan tanggapan-tanggapan dari berbagai sumber untuk memperkuat argument mereka sendiri sehingga dalam ide dan gagasannya pun terlihat cepat dan jelas di ungkapkan pada saat perdebatan berlangsung bukan hanya itu saja pengetahuan yang mereka miliki di gabungkan menjadi suatu

argument untuk memecahkan masalah maka dengan hal tersebut terlihat jelas kemampuan berfikir siswa. (b) Afektif, ialah tingkah laku yang diciptakan peserta didik dalam pembelajaran memerhatikan dan merespon atau pun kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus). Pada saat proses pelaksanaan perdebatan peserta didik antusias berpartisifasi dalam pembelajaran debat ini. responsip yang didapat oleh guru mata pelajaran seni budaya pun sangatlah baik. Ketika diberikan materi yang mengundang suatu permasalahan dari kedua kelompok tersebut terlihat merespon. (c) Psikomotor, ialah perpaduan dari hasil belajar kognitif dan afektif maka ranah dalam psikomotoriks suatu hal yang berhubungan dengan aktivitas fisik. untuk ranah psikomotorik dalam belajar daring hal tersebut terlihat pada peserta didik dalam mengikuti pelajaran terbukti mereka memberikan sikap, tingkah laku dan tindakan dengan mengancamkan camera sebagai sikap praktik mengikuti pembelajaran.

Data yang diperoleh berasal dari pembelajaran seni budaya di SMPN 1 Margaasih yang menerapkan model pembelajaran yang baik yaitu model student *active dabate* untuk meningkatkan kekaktifan belajar siswa, dalam pelaksanaanya yaitu daring dengan 4 pertemuan pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan Perkuliahan Secara Online

Hasil pembelajaran yang diperoleh dalam pembelajaran *active dabate* tari yang diterapkan oleh guru seni budaya di SMPN 1 Margaasih mengarah pada tujuan pembelajaran dan sistem pendidikan nasional (U.-U. R. Indonesia, 2003) yaitu kognitif afektif dan psikomotor. Selain pada sistem pendidikan dan tujuan pembelajaran hasil yang dicapainya pun diperoleh dari tujuan pembelajaran *active dabate* itu sendiri. Ketercapaian tersebut membuktikan hasil yang dicapai oleh pesereta didik

Proses yang dilakukan dimulai dengan persiapan dan tahapan yang dilakukan oleh guru mengacu pada kurikulum 2013 (Rizkiyanto & Santosa, 2017) dimana guru

hanya menjadi fasilitator dan siswa sebagai pusat pembelajarannya. Materi yang dijelaskan oleh guru tentunya hal dasar agar siswa dapat memahami secara pemikirannya sendiri dan pemaham-pemahamn yang dijelaskan oleh guru tidak terlalu berat untuk dapat dipahami sehingga pada saat pengangkatan isu untuk dijadikan bahan perdebatan sangatlah mudah dan inti dari isu tersebut mengacu pada pemahaman tentang tarian tradisonal dan modern pembelajaran *active dabate* dilakukan dalam empat pertemuan.

Penilaian yang didapat dan diperoleh peserta didik diberikan oleh guru mata pelajaran seni budaya dengan menganalisis siswa yang aktif dalam pembelajaran, keaktifan tersebut dilihat dari kriteria siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan kekatifannya melalui pembelajaran *active dabate* itu sendiri. Hasil pembelajaran yang telah dilakukan sangatlah baik. Hal tersebut dilihat dari sistem pendidikan nasional (P. R. Indonesia, 2003) (Fadilah, 2016) yaitu; (a) Kognitif, ialah kemampuan pada peserta didik dengan mencakup pemikiran yang bersifat dalam kegiatan mental , artinya dapat disimpulkan kognitif sendiri adalah segala upaya aktivitas otak dalam mengemabangkan kemampuan rasionalnya atau bisa disebut akalnya untuk memberikan pemahaman atau argument. Maka pada peserta didik dalam pembelajaran *active dabate* tari untuk meningkatkan kekatifan belajar siswa terlihat dalam kemampuan berfikirnya lebih mengarah pada materi yang dipelajari lebih mengutamakan teori yang didapat. Pada kedua kelompok “Pro” dan “Kontra” lebih memberikan tanggapan-tanggapan dari berbagai sumber untuk memperkuat argument mereka sediri sehingga dalam ide dan gagasannya pun terlihat cepat dan jelas di ungkapkan pada saat perdebatan berlangsung bukan hanya itu saja pengetahuan yang mereka miliki di gabungkan menjadi suatu argument untuk memecahkan masalah maka dengan hal tersebut terlihat jelas kemampuan berfikir siswa. (b) Afektif, ialah tingkah laku yang diciptakan peserta didik dalam pembelajaran memerhatikan dan merespon atau pun kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus). Pada saat proses pelaksanaan perdebatan peserta didik antusias berparisifasi dalam pembelajaran debat ini. responsip yang didapat oleh guru mata pelajaran seni budaya pun sangatlah baik. Ketika diberikan materi yang mengundang suatu permasalahan dari kedua kelompok tersebut terlihat merespon. (c) Psikomotor, ialah perpaduan dari hasil belajar kognitif dan afektif maka ranah dalam psikomotoriks suatu

hal yang berhubungan dengan aktivitas fisik. untuk ranah psikomotorik dalam belajar daring hal tersebut terlihat pada peserta didik dalam mengikuti pelajaran terbukti mereka memberikan sikap, tingkah laku dan tindakan dengan mengoncam kan camera sebagai sikap praktik mengikuti pembelajaran.

#### **IV. Kesimpulan**

Peningkatan keaktifan belajar siswa terbukti bagus dan sangatlah baik bila diterapkan. Model tersebut merupakan model student *active dabate*, secara keseluruhan dalam prosesnya interkasi siswa dalam kelompok “Pro” maupun “Kontra” dalam penyampaian materi dan argumentnya terlihat baik, saling menghargai pendapat dan bertanggung jawab atas pendapat yang di sanggah atau pun di pertanyakan. Begitu pula dengan hasil yang didapat dari pembelajaran *active dabate* tari ini memberikan pemahaman-pemahaman dan pengetahuan yang luas mengenai tarian tradisonal dan modern. Serta cara dalam melihat perkembangan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran

#### **REFERENSI**

- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27.
- Agustina, S. M., Priyatna, O. S., & Arif, S. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Tipe Debat Aktif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih Kabupaten Bogor. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(4), 531–540.
- Amanda, T., Tari, P., & Jakarta, U. N. (2020). *DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LINGKUNGAN DI. 1*(01), 11–22.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- atun purwati. (2019). *Penerapan Pembelajaran Konstruktif dalam Pelajaran PAI Terhadap Kemampuan Analisis Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Teknik Active Debate)*.
- Barlian, E. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif*.
- Creswell, J. W. (2002). Desain penelitian. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif, Jakarta: KIK*.
- Fadilah, R. (2016). Buku teks bahasa indonesia SMP dan SMA kurikulum 2013 terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan 2014. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 26–49.
- Graham, C. R. (2006). Blended learning systems. *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*, 1, 3–21.

- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.
- Indonesia, U.-U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*.
- Izzuddin, A. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Lembaga Pendidikan Dasar. *AS-SABIQUN*, 3(1), 45–63.
- Mel, S. (2009). Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif. *Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri*.
- Moleong, Lexy J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mony, J., Setiawati, R., & Sudiasa, I. bagus K. (2020). OLAH TUBUH SEBAGAI STIMULUS UNTUK GERAK TARI ANAK PADA EKSTRAKURIKULER DI SDN DUKUH 09 PAGI JAKARTA TIMUR Pendidikan Tari , Universitas Negeri Jakarta Proses kelenturan dalam gerak tari dapat dilakukan melalui olah tubuh . saat melakukan gerak tari , sehi. *Jurnal Pendidikan Tari*, 1(01), 43–53.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9–16.
- Rizkiyanto, I., & Santosa, R. H. (2017). Analisis buku matematika siswa SMP Kurikulum 2013. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 229–236.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Savriani, E. (2020). *Pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020*. IAIN Metro.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).
- Tari, P., & Jakarta, U. N. (2020). *MENGGUNAKAN METODE COURSE REVIEW HORAY SISWA KELAS VII-F SMP NEGERI JAKARTA Pendidikan Tari , Universitas Negeri Jakarta pengetahuan siswa SMP kelas VII di Jakarta masih rendah , hal ini dapat dilihat penelitian tentang upaya peningkatan hasil belajar pen. 1(01)*.
- Wijayanto, P. A., Utaya, S., & Amirudin, A. (2017). Efektivitas metode debat aktif dan strategi penerapannya dalam mengoptimalkan pembelajaran geografi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 99–116.
- Yolanda, F., Rohima, S., & Sriwahyuni, T. L. (2021). Implementasi Metode Blended Learning Pada Era Pandemi Berbasis Aplikasi Zoom, Dan Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMA Kelas XI. *SEMINAR NASIONAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN*, 2(1), 41–43.